Sevana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 (2): 32-35, 2024
http://www.insan-unggul.ac.id:8084/sevana

Pengabdian Kepada Masyarakat Pencegahan Cyberbullying Pada SMP Negeri 8 Cilegon

Achmad Syaefudin 1*, Bela Yusti Annasya[2]
Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer (STTIKOM) Insan Unggul[12]
Email : asyaefudin1213@gmail.com[1], belaworking@gmail.com[2]

Histori Makalah

Diterima Editor :
(28/10/2024)

Direvisi Pemakalah :
(29/10/2024)

Diterima Publikasi :
(30/10/2024)

ABSTRAK

Menurut Willard (2005), aspek-aspek dari cyberbullying memiliki 7 bagian, yaitu: 15 a. Amarah (Flaming) Flaming memiliki arti perlakuan secara frontal yang menggunakan kata-kata kasar berupa pengiriman pesan, media sosial, bahkan di dalam chat group untuk menghina seseorang. b. Pelecehan (Harrasment) Harrasment merupakan tindak lanjt dari flaming dimana memberikan gangguan-gangguan melalui berbagai macam jejaring sosial yang dilakukan secara terus menerus bahkan dalam jangka panjang. c. Fitnah atau Pencemaran Nama Baik (Denigration) Denigration merupakan perilaku mengumbar keburukan atau memfitnah seseorang dengan tujuan untuk merusak citra dan reputasi orang lain yang dilakukan tidak sesuai dengan fakta dan kebenarannya. d. Peniruan (Impersonation) Impresonation bisa diartikan sebagai berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik bukan dengan atas nama dirinya (pelaku). e. Tipu daya (Outing and Trickey) Outing dan trickey memiliki arti yang berbeda tapi maksud dan tujuan yang sama, dimana outing adalah perilaku yang menyebarkan berbagai rahasia orang lain dari foto, video, apapn itu yang menjadi rahasia seseorang (korban). Sedangkan trickey 16 merupakan perilaku membujuk seseorang (korban) dengan melakukan tipu daya agar mendapatkan berbagai macam rahasia seperti foto atau pribadi orang tersebut. f. Pengucilan (Exclusion) Exclusion merupakan perilaku yang dengan sengaja memojokkan seseorang dalam sebuah kelompok atau forum diskusi online. g. Penguntitas di Media Sosial (Cyberstalking) Cyberstalking merupakan perilaku dimana seseorang (pelaku) menguntit atau men-stalking seseorang (korban) di media online hingga melakukan pengiriman pesan secara berulang bahkan disertai ancaman atau pengintimidasian. Patchin dan Hinduja (2015) juga memiliki beberapa aspek mengenai cyberbullying, yaitu: a. Pengulangan (Repetition) Pengulangan adalah hal yang paling penting pada elemen intimidasi. Pengulangan juga merupakan hal yang mudah dikenali dan sering dilakukan di dunia maya sehingga korban merasa terganggu. b. Niat atau Maksud (Intention) Niat atau maksud adalah hal yang didefinisikan dalam intimidasi sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan cara disengaja yang dapat menyebabkan kerugian pada seseorang. 17 c. Membahayakan (Harm) Membahayakan pada konsep intimidasi ini didefisinikan sebagai hal yang berbahaya sehingga dapat memakan korban terluka dengan cara tertentu. Kerugian dari konsep membahayakan ini adalah seperti fisik, sosial, psikologis atau perilaku, dan juga emosional. d. Ketidakseimbangan kekuatan (Imbalance of Power) Ketidakseimbangan kekuatan dapat diartikan sebagai pelaku intimidasi memiliki kekuatan sebenarnya atau lebih besar daripada korban..

Kata Kunci: *Cyberbullying*,Siswa SMP,Kekerasan simbolik

Office:
Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul (STTIKOM Insan Unggul)

This is an open access article published under the CC–BY-SA license.

ISSN: **2964-237X** (Online)
ISSN: **2964-1918** (Print)

ABSTRACT

Cyberbullying has been a severe problem that emerged since the beginning of the 21st century, particularly among children and young people. Being the target of cyberbullying can result in feelings of depression, hopelessness, a loss of self-esteem, and isolation. The internet usage by children and adolescents is the norm in today's era. With the increasing of internet usage by children and adolescent, a new form of bullying has developed-cyber bullying. Bullying is no longer at the school playground. Cyberbullying is a form of bullying that takes place through electronic devices. A frequently used definition of cyberbullying has been "an aggressive, intentional act or behavior that is carried out by a group or an individual, using electronic forms of contact, repeatedly and over time against a victim who cannot easily defend him or herself (Moreno & Megan 2014-05-01). This method of bullying can come through various ways including but not limited to e.g. text message, emails, videos, phones, computers and social networking sites. This type of bulling, cyberbullying allows children and adolescent to be bullied a lot easier than before. Within this cyber bulling proposal, the focus is not aimed toward berating social media, cyberbullying this proposal will address, especially among young adolescents.

Keywords: Cyberbullying

PENDAHULUAN

Cyberbullying adalah tindakan perundungan yang dilakukan secara berulang-ulang dan disengaja melalui media elektronik, seperti media sosial, platform chatting, platform game, dan ponsel. Tindakan ini bertujuan untuk menakuti, membuat marah, atau mempermalukan korban.

Jika anda mengalami bullying , anda mungkin mulai merasa malu, gugup, cemas, dan tidak aman tentang apa yang orang katakan atau pengaruh pada pemikiran anda.

Hal ini dapat menyebabkan anda akan menarik diri dari teman dan keluarga, berpikiran negatif, merasa bersalah tentang hal-hal yang anda lakukan atau tidak lakukan, atau anda akan merasakan sedang dihakimi secara negatif. Merasa kesepian, kewalahan, sering sakit kepala, mual atau sakit perut juga sering terjadi

TINJAUAN PUSTAKA

Patchin dan Hinduja (2015) menyatakan bahwa cyberbullying adalah perlakuan yang disengaja dan dilakukan secara berulang yang ditimbulkan melalui media teks elektronik atau internet. Menurut Willard (2005) menjelaskan juga bahwa cyberbullying merupakan tindakan kejam yang dilakukan secara sengaja ditunjukkan untuk orang lain dengan cara mengirimkan atau menyebarkan hal atau bahan yang berbahaya yang dapat dilihan dengan bentuk agresi sosial dalam penggunaan internet ataupun teknologi digital lainnya. Kowalski, dkk (2014) juga menambahkan penjelasan dari cyberbullying bahwa konteks elektronik yang dimaksud seperti; email, blogs, pesan instan, pesan teks. Ditujukan kepada seseoang yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Data penyusunan laporan ini, penyusunan meng gunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara quality of life dan cyberbullying pada remaja pengguna media sosial. Semakin tinggi tingkat quality of life maka semakin rendah tingkat cyberbullying. Sebaliknya, semakin rendah quality of life maka semakin tinggi cyberbully

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Aspek-Aspek Quality of Life Menurut WHO (1996) terdapat empat aspek pada quality of life, yaitu: a. Kesehatan Fisik Mencakup aktivitas keseharian; ketergantungan pada obatobatan; energi/kekuatan dan kelelahan; ketidaknyaman dan sakit; istirahat dan tidur; mobilitas; kapasitas kerja b. Kesejahteraan Psikologis Mencakup dari penampilan; perasaan negatif/positif; harga diri; keyakinan pribadi; berpikir;belajar; konsentrasi dan memori. c. Hubungan Sosial Mencakup relasi personal, dukungan sosial, aktivitas seksual d. Hubungan dengan Lingkungan Mencakup kebebasan; keamanan dan keselamatan fisik; lingkungan rumah; sumber finansial; kesempatan untuk

ISSN: **2964-237X** (Online)
ISSN: **2964-1918** (Print)

Menurut Willard (2005), aspek-aspek dari cyberbullying memiliki 7 bagian, yaitu: 15 a. Amarah (Flaming) Flaming memiliki arti perlakuan secara frontal yang menggunakan kata-kata kasar berupa pengiriman pesan, media sosial, bahkan di dalam chat group untuk menghina seseorang. b. Pelecehan (Harrasment) Harrasment merupakan tindak lanjt dari flaming dimana memberikan gangguan-gangguan melalui berbagai macam jejaring sosial yang dilakukan secara terus menerus bahkan dalam jangka panjang. c. Fitnah atau Pencemaran Nama Baik (Denigration) Denigration merupakan perilaku mengumbar keburukan atau memfitnah seseorang dengan tujuan untuk merusak citra dan reputasi orang lain yang dilakukan tidak sesuai dengan fakta dan kebenarannya. d. Peniruan (Impersonation) Impresonation bisa diartikan sebagai berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik bukan dengan atas nama dirinya (pelaku). e. Tipu daya (Outing and Trickey) Outing dan trickey memiliki arti yang berbeda tapi maksud dan tujuan yang sama, dimana outing adalah perilaku yang menyebarkan berbagai rahasia orang lain dari foto, video, apapn itu yang menjadi rahasia seseorang (korban). Sedangkan trickey 16 merupakan perilaku membujuk seseorang (korban) dengan melakukan tipu daya agar mendapatkan berbagai macam rahasia seperti foto atau pribadi orang tersebut. f. Pengucilan (Exclusion) Exclusion merupakan perilaku yang dengan sengaja memojokkan seseorang dalam sebuah kelompok atau forum diskusi online. g. Penguntitas di Media Sosial (Cyberstalking) Cyberstalking merupakan perilaku dimana seseorang (pelaku) menguntit atau men-stalking seseorang (korban) di media online hingga melakukan pengiriman pesan secara berulang bahkan disertai ancaman atau pengintimidasian. Patchin dan Hinduja (2015) juga memiliki beberapa aspek mengenai cyberbullying, yaitu: a. Pengulangan (Repetition) Pengulangan adalah hal yang paling penting pada elemen intimidasi. Pengulangan juga merupakan hal yang mudah dikenali dan sering dilakukan di dunia maya sehingga korban merasa terganggu. b. Niat atau Maksud (Intention) Niat atau maksud adalah hal yang didefinisikan dalam intimidasi sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan cara disengaja yang dapat menyebabkan kerugian pada seseorang. 17 c. Membahayakan (Harm) Membahayakan pada konsep intimidasi ini didefisinikan sebagai hal yang berbahaya sehingga dapat memakan korban terluka dengan cara tertentu. Kerugian dari konsep membahayakan ini adalah seperti fisik, sosial, psikologis atau perilaku, dan juga emosional. d. Ketidakseimbangan kekuatan (Imbalance of Power) Ketidakseimbangan kekuatan dapat diartikan sebagai pelaku intimidasi memiliki kekuatan sebenarnya atau lebih besar daripada korban.

Hubungan Quality of Life dan Perilaku Cyberbullying pada Pengguna Media Sosial mendapatkan informasi.

Menurut Disa (2011) cyberbullying merupakan penyalagunaan teknologi yang dilakukan seseorang dengan cara memberi pesan ataupun mengunggah gambar dan video untuk seseorang yang bertujuan agar seseorang tersebut dapat dipermalukan, disiksa, diolok-olok, ataupun memberikan ancaman ke mereka. Sedangkan quality of life adalah persepsi subjektif dari individu terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Rubbayana, 2012). Sebagaimana yang dijelaskan oleh WHO bahwa quality of life memiliki beberapa aspek diantaranya adalah aspek kesehatan fisik. Kesehatan fisik ini melibatkan berbagai macam hal termasuk penggunaan obat-obatan. Menurut kajian dari Center for Disease Control (Satrana dan Afriyeni, 2017) menunjukkan bahwa ketika remaja ikut terlibat dalam melakukan tindakan bullying maka memiliki resiko lebih besar untuk menggunakan obat-obatan yang terlarang. Kesehatan fisik pula dapat terjadi dikarenakan rasa sakit. Dibuktikan oleh Zakiyah (2017) menerangkan juga bahwa jika ada tindakan kekerasan secara fisik yang dilakukan dirumah, maka dapat memicu terjadinya salah satu alasan seseorang melakukan bullying. Pembully melakukan penindasan dikarenakan pelarian yang selalu terjadi rumahnya dan mencari orang-orang yang tak berdaya untuk ditindasnya kembali.

KESIMPULAN

Hasil Laporan ini menunjukkan perilaku cyberbullying dengan media instagram pada remaja di Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa : 1. Jenis cyberbullying di media instagram yang mempengaruhi remaja dalam melakukan cyberbullying adalah mengomentari foto, mengupdate instastory, upload foto, dan berkomentar kasar. 2. Perilaku cyberbullying pada remaja di Yogyakarta dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial, kemampuan empati pelaku, dan karakter korban. 3. Respon remaja ketika mengalami cyberbullying adalah sakit hati, tidak peduli, dan senang. 4. Dampak yang dirasakan oleh remaja setelah mengalami cyberbullying seperti kurang memperhatikan di sekolah dan tidak percaya diri. 5.

ISSN: **2964-237X** (Online)
ISSN: **2964-1918** (Print)

Koping yang dilakukan remaja sebagai korban cyberbullying untuk menghilangkan kesedihannya yaitu dengan bermain bersama teman, bermain handphone, dan bermain game.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. A, & Utari, P. CYBERBULLYING PADA MEDIA SOSIAL (Studi Analisis Isi tentang Cyberbullying pada Remaja di Facebook). http://www.jurnalkommas.com/docs/JURNAL%20-%20FIX.pdf

Anwarsyah, F. (2017). Pengaruh Loneliness, Self Control, dan Self Esteem Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa. Journal of Psychology, 5(2).

Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barlett, Christoper. P., Gentile, Douglas. A., Chew Chelsea. (2014). Predicting cyberbullying from anonymity. Journal of American Psychological Association. 2(1), 60-134.

Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. Journal of Computer-Mediated Communication, 13(1), 210–230. https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x

Brewer, G., & Kerslake, J. (2015). Cyberbullying, self-esteem, empathy and lon liness. Computers in Human Behavior, 48, 255–260. doi:10.1016/j.chb. 2015.01.073

Christie, C., & Dill, E. (2016). Evaluating peers in cyberspace: The impact of anonymity. Computer in Human Behavior, 55, 292-299

Dewi, M. S.R. (2019). ISLAM DAN ETIKA BERMEDIA (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam). Research Fair Unisri.

Disa, M. (2011). Faktor-Faktor yang mempengaruhi cyberbullying pada remaja. Paperseminar dan workshop APSIFOR Indonesia, Semarang, Indonesia.

Extremera, N., Quintana-Orts, C., Mérida-López, S., & Rey, L. (2018). Cyberbullying Victimization, Self-Esteem and Suicidal Ideation in Adolescence: Does Emotional Intelligence Play a Buffering Role? Frontiers in Psychology, 9. doi:10.3389/fpsyg.2018.00367

Fauzia, Syifa. (2016). “Peranan Dimensi-Dimensi Trait Mindfulness Terhadap Self Esteem Pada Remaja Serta Tinjauannya Dalam Islam”. Skripsi. Universitas YARSI.

Guadix, M. G., George, F. V., & Calvete, E. (2014). Psychometric Properties of the Cyberbullying Quesionnaire (CBQ) Among Mexican Adolescents. Violence and Victims, 29. doi:10.1891/0886-6708.VV-D-12-00163R1

Hatta, M. (2017). Tindakan Perundungan (Bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam. Vol. XLI. No.2. Istiqomah, N. 2017. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Mengubah

Bullock, L., & Gable, R. (2011). Cyber bullying: Practices to face digital aggression. Emotional and Behavioural Dif culties, 16(3), 317 - 325. doi:10.1080/13632752.2011.595098

Wulandari, R., Dwikurnaningsih, Y., Loekmono, L. (2018). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Pelaku Perilaku Perundungan Siber Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tengaran 2017/2018. Jurnal Psikologi Konseling. Vol 13. No 2. Zywica, J., & Danowski, J. (2008). The Faces of facebookers: Investigating social enhancement and social compensation hypotheses; predicting facebook and offline popularity from sociability and self-esteem, and mapping the meaning of popularity with semantic networks. Journal of Computer-Mediated Communication. 14 92008) 1-34. https://www.liputan6.com/global/read/659896/hannah-bunuh-diri-akibat-dibullydan-diminta-mati-di-dunia-maya

ISSN: **2964-237X** (Online)
ISSN: **2964-1918** (Print)